

ANALISIS RAGAM PERTANYAAN DAN STRATEGI BERTANYA GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH

oleh
Azhari*
Wildan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ragam pertanyaan dan strategi bertanya yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Asumsi dilakukannya penelitian ini adalah terdapatnya pembelajaran yang tidak aktif yang diakibatkan oleh cara atau strategi bertanya guru yang tidak tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis. Sumber data penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas VII SMP Negeri 8 Banda Aceh. Tahapan penelitian: (1) mencatat dan merekam semua dialog guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung; (2) mentranskripsikan data rekaman dengan teknik catat; (3) mengelompok data berdasarkan variabel; dan (4) menganalisis dan mendeskripsikan data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan enam ragam pertanyaan: (1) ragam pertanyaan pengetahuan; (2) ragam pertanyaan pemahaman; (3) ragam pertanyaan terapan; (4) ragam pertanyaan analisis; (5) ragam pertanyaan sintesis; dan (6) ragam pertanyaan evaluasi, dan menggunakan empat strategi bertanya: (1) strategi waktu tunggu; (2) strategi penguatan; (3) strategi pertanyaan menggali, dan (4) strategi persamaan interaksi. Ragam pertanyaan yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran: (1) ragam pertanyaan pengetahuan; (2) ragam pertanyaan pemahaman; (3) ragam pertanyaan analisis; (4) ragam pertanyaan evaluasi; (5) ragam pertanyaan terapan; dan (6) ragam pertanyaan sintesis. Strategi bertanya yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran: (1) strategi penguatan; (2) strategi waktu tunggu; (3) strategi pertanyaan menggali; dan (4) persamaan interaksi.

Kata Kunci: *ragam pertanyaan, strategi bertanya, guru*

ABSTRACT

This study aims to describe the variety of questions and questioning strategies used by teachers in learning Indonesian at SMP Negeri 8 Banda Aceh. The assumption of this research is the existence of inactive learning which is caused by the way or strategy to ask the teacher is not right in learning Indonesian. This research uses qualitative approach. The type of research used is descriptive analytical. The data source of this research is teachers who teach in class

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

**Dosen Tetap pada Prodi PBSI FKIP Unsyiah

VII of SMP Negeri 8 Banda Aceh. Research stages: (1) record and record all teacher's dialogue with students during the lesson; (2) transcribing the recorded data by the technique of record; (3) grouping data by variables; And (4) analyze and describe the research data. The results show that teachers use six kinds of questions: (1) a variety of knowledge questions; (2) a variety of understanding questions; (3) the variety of applied questions; (4) various questions of analysis; (5) various synthesis questions; And (6) a variety of evaluation questions, and uses four questioning strategies: (1) waiting time strategy; (2) strengthening strategies; (3) strategy of digging questions, and (4) strategy of interaction equations. Various questions most frequently used by teachers in learning: (1) a variety of knowledge questions; (2) a variety of understanding questions; (3) various questions of analysis; (4) a variety of evaluation questions; (5) various applied questions; And (6) various synthesis questions. The most frequently asked questions teachers use in learning: (1) strengthening strategies; (2) waiting time strategy; (3) strategy of digging questions; And (4) the interaction equation.

Keywords: teacher, question, knowledge

Pendahuluan

Kemampuan guru bertanya dalam pembelajaran berbeda-beda. Kemampuan tersebut terlihat mulai dari guru menyusun pertanyaan, mengajukan pertanyaan, hingga memperoleh jawaban dari siswa. Ada guru yang hanya mampu menyusun pertanyaan. Ada juga guru yang mampu mengajukan dan menyusun pertanyaan hingga memperoleh jawaban dari siswa. Jika ada pertanyaan dari seorang guru "*Eti, bagaimana kamu akan...?*" pertanyaan tersebut akan menghasilkan dampak atau asumsi dari siswa lain bahwa pertanyaan itu hanya untuk Eti jadi tidak perlu diperhatikan. Selanjutnya, siswa juga akan merasa acuh tak acuh sampai nama mereka dipanggil. Permasalahan tersebut tidak selesai di situ karena ada juga guru yang memiliki kemampuan rendah terhadap menanggapi jawaban dari siswa, seperti mengulangi jawaban siswa dan sebenarnya kebiasaan itu tidak perlu dilakukan.

Tanya jawab yang tidak menggairahkan ini akan membosankan dan dapat membuat siswa beranggapan jika ada jawaban belum mendapat persetujuan guru maka tidak ada jawaban yang benar (Hadi, dkk. 2005:90).

Brown dan Wragg (1997:9) memberi contoh kasus pada seorang anak yang berusia enam tahun ketika si anak pulang dari sekolah, si anak tersebut mengatakan bahwa guru-nya sama sekali tidak baik karena tidak tahu apa-apa. Ketika ditanya kenapa berpendapat seperti itu, si anak menjawab bahwa guru itu bertanya terus-menerus tentang segala hal. Jelas terlihat bahwa dalam kasus tersebut guru tidak menguasai konsep materi sehingga mengakibatkan guru tersebut tidak memiliki strategi dalam bertanya.

Beranjak dari beberapa pokok bahasan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti. Untuk meneliti permasalahan tersebut, penulis memberi judul penelitian ini "Analisis Ragam Pertanyaan dan Strategi Bertanya Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh". Sebagai gambaran awal penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa asumsi yang mendeskripsikan tentang suasana pembelajaran yang tidak komunikatif yang diakibatkan oleh penggunaan ragam bahasa yang tidak sesuai, strategi bertanya yang tidak tepat sehingga rendahnya pemahaman siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru, dan tidak komunikatifnya bahasa guru dalam konteks bertanya sehingga menyulitkan peserta didik memahami pertanyaan guru.

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimanakah ragam pertanyaan dan strategi bertanya guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh? Pokok permasalahan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah ragam pertanyaan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh?
- 2) Bagaimanakah strategi bertanya guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh?

Tujuan penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan menganalisis ragam pertanyaan dan strategi bertanya guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

- 1) Ragam pertanyaan guru dalam pembela-

- jaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh.
- 2) Strategi bertanya guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat atau kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam berbagai bentuk, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil-hasil penelitian terdahulu khususnya yang berhubungan dengan bahasa guru dalam pembelajaran. Yang lebih penting lagi, dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang menyangkut tentang ragam pertanyaan dan strategi bertanya yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, dan bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan proses belajar-mengajar. Selanjutnya, manfaat atau kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian secara praktis merupakan harapan konkrit berikut ini: Hasil penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berarti bagi individu/institusi berikut:

- a) Siswa: penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Guru: penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan ragam pertanyaan dan dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dengan pengalaman penelitian ini sekaligus dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah serta dapat memberikan contoh kepada teman-temannya, baik di sekolah tersebut maupun di sekolah-sekolah lainnya dalam konteks mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan ragam pertanyaan.
- c) Mahasiswa: penelitian ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa pascasarjana maupun mahasiswa strata satu karena dapat mengetahui secara lebih khusus dan mendalam masalah-masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sehingga membantu para mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mendidik calon guru dan membantu dalam pemecahan masalah

dalam pembelajaran.

- d) Dosen: penelitian ini sangat bermanfaat bagi dosen karena dapat mengetahui secara lebih khusus dan mendalam masalah-masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, sehingga membantu para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mendidik calon guru di LPTK.
- e) Sekolah Menengah: Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berharga baik untuk sekolah itu sendiri maupun untuk sekolah lain dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan ragam pertanyaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kajian Pustaka

Ragam Pertanyaan

1) Pertanyaan Pengetahuan

Pertanyaan pengetahuan merupakan pertanyaan yang diujukan pada setiap langkah pembelajaran yang menuntut jawaban dari ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Pertanyaan pengetahuan biasanya ditandai dengan kata tanya *apa, siapa, di mana, kapan, dan ke mana*. Pertanyaan *siapa* digunakan untuk menanyakan nama orang, *apa* untuk menanyakan benda atau suatu peristiwa, *kapan* untuk menanyakan waktu, *ke mana* untuk memberikan jawaban tentang arah yang ditujukan. Contohnya: "Siapa sajakah tokoh dalam legenda malingkundang?"

2) Pertanyaan Pemahaman

Pertanyaan pada tingkat pemahaman diistilahkan *inferensi* yang membutuhkan bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan memparafrasakan atau meringkas, membandingkan, mengklasifikasi, dan menuliskan poin penting (Burns, dkk. dalam Rahim, 2008:112). Pertanyaan pemahaman biasanya ditandai dengan kata-kata jelaskan, uraikan, dan bandingkan. Contohnya: "Jelaskan amanat apa yang disampaikan dalam legenda Amat Ramayang?"

3) Pertanyaan Terapan

Pertanyaan terapan merupakan pertanyaan yang diajukan guru dengan tujuan menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterima siswa melalui jawaban yang disampaikan siswa. Pertanyaan ini juga menuntut jawaban yang dijawab oleh siswa berdasarkan hasil pengklasifikasian. Contoh: "Berdasarkan tujuannya, cobalah Anda sebutkan jenis-jenis surat?"

4) Pertanyaan Analisis

Rahim (2008:113) mengatakan bahwa pertanyaan analisis merupakan pertanyaan yang membutuhkan pemahaman tingkat tinggi untuk menjawabnya dan pertanyaan analisis mengarahkan siswa untuk menggunakan tiga jenis proses kognitif. Pertanyaan analisis biasanya menggunakan kata-kata kesimpulan, bukti apakah, dan pendapat. Contoh: "Setelah Anda baca teks tersebut, apa kesimpulan cerita tersebut?"

5) Pertanyaan Sintetis

Pertanyaan sintetis yaitu pertanyaan yang diajukan guru bertujuan untuk menuntut jawaban siswa dari hasil atau menghendaki jawaban yang benar, tidak padat melainkan menuntut jawaban dari proses bernalar, asumsi, perkiraan, dan pemecahan masalah. Contoh: "Apa yang akan terjadi bila tanda baca tidak digunakan dalam kegiatan menulis?"

6) Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan evaluatif merupakan pertanyaan yang menghendaki siswa untuk memberikan pendapatnya, menilai, dan menghargai sesuatu. Pertanyaan ini menggunakan kata tanya *bagaimana* dan menuntut jawaban berdasarkan pendapat. Contoh: "Bagaimanakah pendapatmu tentang morfonomis?"

Strategi Bertanya

1) Strategi Waktu Tunggu

Dalam kegiatan pembelajaran, sering dijumpai beberapa kejanggalan pada siswa, yaitu siswa lebih bersikap diam daripada menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. Bila kasus ini sering terjadi akan dikhawatirkan dapat meningkatnya prustasi guru. Rahim (2008:116) mengatakan bahwa kasus yang disebutkan di atas terjadi karena guru kurang memberikan waktu yang memadai kepada siswa untuk bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa merasa tertekan apabila mereka tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut perlu digunakan strategi waktu tunggu.

2) Strategi Penguatan

Penguatan merupakan pujian yang diberikan kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai agen motivator haruslah mampu membuat siswanya merasa nyaman dan

senang. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan pendekatan agar siswa merasa dipuji dan disanjung. Salah pendekatan yang dapat digunakan guru adalah dengan memberi penghargaan atau *reward*.

3) Strategi Pertanyaan Menggali

Pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan strategi penguatan dan waktu tunggu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, guru dapat juga mengajukan pertanyaan menggunakan strategi pertanyaan menggali. Strategi pertanyaan menggali dilakukan untuk meningkatkan mutu jawaban dan mengembangkan jawaban mereka sebelumnya. Karena, pertanyaan menggali melibatkan tanggapan siswa dan berusaha mendorong siswa berpikir melalui jawaban mereka secara lebih lengkap dan jelas (Rahim, 2008:119).

4) Strategi Persamaan Interaksi

Menurut Rahim (2008:120) mengatakan bahwa umumnya guru mengakui kalau mereka memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa mereka. Jika, kita melihat dengan keadaan yang sebenarnya, malah berbalik dari yang disampaikan. Bagaimana tidak? Ternyata banyak guru yang bersikap keras dalam hal disiplin kepada anak laki-laki dibandingkan perempuan, begitu juga dalam proses bertanya. Sebaliknya, guru sering memberikan perhatian lebih kepada siswa laki-laki daripada siswa perempuan dan umumnya guru lebih menghargai jawaban siswa laki-laki daripada siswa perempuan. Kebiasaan ini tidak bisa terus dibiarkan karena akan berdampak negatif terhadap tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu bersikap adil dengan cara memberikan hak yang sama atau persamaan interaksi terhadap semua siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Sahistifa (2015) tentang "Analisis Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 12 Malang" menjelaskan bahwa Berdasarkan tingkat kognisinya, guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pertanyaan yang berada dalam empat tingkat kognisi, yaitu (1) pertanyaan tingkat pengetahuan, (2) pertanyaan tingkat pemahaman, (3) pertanyaan tingkat aplikasi, dan (4) pertanyaan tingkat analisis. Berdasarkan fungsinya, pertanyaan yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara pragmatis meliputi delapan fungsi, yaitu (1) pertanyaan yang berfungsi meminta penjelasan, (2) pertanyaan yang ber-

fungsi meminta konfirmasi, (3) pertanyaan yang berfungsi memerintah, (4) pertanyaan yang berfungsi menguji, (5) pertanyaan yang berfungsi memuji atau mengejek, (6) pertanyaan yang berfungsi mengungkapkan keluhan, (7) pertanyaan yang berfungsi meminta penegasan, dan (8) pertanyaan yang berfungsi memancing.

Hasil penelitian Alfatana (2014) tentang "Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Malang" menjelaskan bahwa hasil penelitian diperoleh tiga simpulan. Pertama, ragam pertanyaan dilihat dari isinya diketahui bahwa pertanyaan mengingat, pertanyaan pemahaman, pertanyaan aplikasi, dan pertanyaan evaluasi muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan ragam pertanyaan dilihat dari bentuknya ditemukan pertanyaan dengan kata tanya di akhir kalimat, pertanyaan dengan jawaban tertutup dan pendek, serta pertanyaan tanpa didahului ilustrasi. Jenis-jenis pertanyaan tersebut lebih sering muncul dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Malang. Kedua, pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran bermacam fungsi. Fungsi pertanyaan dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pelacak, perintah, meminta konfirmasi, meminta informasi, dan menggali. Ketiga, kesesuaian pertanyaan dan jawaban dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari kualitas jawaban. Dari data yang diperoleh, ditemukan empat jawaban yaitu jawaban yang sesuai/tepat, kurang sesuai/tepat, tidak menjawab, dan tidak sesuai/salah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian, yaitu mendeskripsi ragam dan strategi pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Data penelitian ini bersumber dari guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran. Secara spesifik, data penelitian ini diperoleh dari seorang guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru tersebut berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada Banda Aceh. Sekolah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan alat perekam suara (*tape recorder*). Untuk mem-

peroleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan rekam. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini: *Pertama*: penulis menentukan kelas yang akan diobservasi. *Kedua*, Penulis mempersiapkan lembar pengamatan, alat perekaman dan alat tulis. *Ketiga*, penulis akan mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan merekam proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai dengan penutup.

Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan berikut ini:

- 1) Data dari pencatatan dan perekaman dipadukan.
- 2) Data disusun kembali pada lembaran khusus berdasarkan variabel rumusan masalah.
- 3) Data yang sudah tertata kembali itu dipilah dengan memberikan kode.
- 4) Dilakukan penganalisisan data berdasarkan teori.
- 5) Data yang sudah dianalisis akan dijabarkan kembali.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan ditemukan enam ragam pertanyaan dan empat strategi bertanya yang diajukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 8 Banda Aceh. Temuan hasil penelitian tersebut diuraikan berikut ini.

Keenam jenis ragam pertanyaan yang ditemukan enam jenis pertanyaan, yaitu (1) ragam pertanyaan pengetahuan, (2) ragam pertanyaan pemahaman, (3) ragam pertanyaan terapan, (4) ragam pertanyaan analisis, (5) ragam pertanyaan sintesis, dan (6) ragam pertanyaan evaluasi.

1) Ragam Pertanyaan Pengetahuan

G : *Kalian ada sayang apa ngak sama ibu?* (R1-1)

SS : *Sayang!*

R1-1 dikategorikan sebagai pertanyaan pengetahuan karena menggunakan penanda pertanyaan pengetahuan *apa*. Status pertanyaan pengetahuan pada R1-1 akan hilang apabila tidak menggunakan penanda tersebut. Misalnya, mengganti penanda *apa* dengan *bagaimana*. Pertanyaan tidak lagi berstatus sebagai pertanyaan pengetahuan, tetapi sudah menjadi pertanyaan evaluasi.

Secara konteks R1-1 juga didukung statusnya sebagai pertanyaan pengetahuan

oleh jawaban yang diberikan siswa. Jawaban “sayang” merupakan jawaban pengetahuan yang muncul dari ingatan siswa, bukan hasil penalaran seperti jawaban proses. R1-1 tidak menuntut siswa berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan guru. Contohnya, seorang guru sambil menggunakan spidol bertanya kepada siswa “Bagaimana cara mengoperasikan benda ini?” jawaban yang berpotensi muncul adalah “Buka tutupnya dulu Buk!” jawaban tersebut adalah hasil penalaran siswa setelah melihat benda yang dipertanyakan.

2) Ragam Pertanyaan Pemahaman

- G : Apa itu bakau nak?
 SS : (siswa tidak menjawab)
 G : Adakah sama akar tunggal dengan serabut? (R2-1)
 SS : Tidak!

R2-1 merupakan pertanyaan pemahaman. Hal ini dikarenakan R2-1 diajukan guru dengan tujuan mengetahui pemahaman siswa dengan cara meminta siswa membandingkan dua hal yang berbeda. Makna membandingkan terlihat pada kutipan kata dalam R2-1, yaitu adakah sama. Adakah sama berarti menanyakan persamaan. Kegiatan membandingkan dapat dilakukan dengan menanyakan dua hal, yaitu persamaan dan perbedaan. Pada hakikatnya, pertanyaan pemahaman memiliki salah satu penanda seperti membandingkan dan menuntut jawaban dari siswa proses perbandingan baik persamaan maupun perbedaan. Oleh karena itu, R2-1 memiliki penanda yang dimaksud sehingga R2-1 disebut sebagai pertanyaan pemahaman.

3) Ragam Pertanyaan Terapan

- G : Jelaskan apa yang dimaksud dengan rumput laut atau gulma? Ayo, coba buka!
 SS : (membaca buku secara bersama)
 G : Jenis-jenis daripada gulma laut, apa jenisnya? (R3-1)
 SS : (menjawab secara bersama dan berbeda-beda)

R3-1 merupakan pertanyaan lanjutan dari jawaban siswa. R3-1 diajukan bertujuan ingin melihat sejauh mana pengetahuan atau pemahaman siswa tentang gulma. R3-1 meminta siswa untuk menyebutkan jenis-jenis gulma dengan cara mengklasifikasikan. Perlu diketahui, apabila saat menyebutkan jenis-jenis tanpa mengklasifikasikan maka pertanyaan yang diberikan tidak lagi berbentuk

pertanyaan terapan melainkan hanya sekedar pertanyaan pengetahuan, seperti yang terlihat pada contoh pertanyaan berikut.

G : Sebutkan jenis-jenis bunga?

Tentunya pertanyaan tersebut akan dijawab oleh siswa dengan menyebutkan bunga mawar, bunga melati, bunga kasturi, dan lain-lain. Jawaban tersebut belum masuk dalam bentuk klasifikasi karena hanya sekedar menyebutkan dan bunga tersebut tidak terlihat bagian dari mana sedangkan bunga memiliki pengklasifikasian tersendiri, misalnya bunga melati bagian dari bunga yang memiliki kelopak dan atau bunga katus dia tidak berkelopak serta memiliki dari bagian lain.

Pengklasifikasian gulma yang diberikan siswa dalam hal berupa gulma yang dibisa dijadikan obat dan makanan serta gulma sebagai semak belukar. Pengklasifikasian gulma yang diberikan siswa mulanya diperoleh dari pengetahuan mengenai jenis-jenis gulma yang memiliki berbagai warna, seperti yang diajukan pada R4-3. Sebagaimana diketahui bahwa pertanyaan terapan ditandai dengan kata-kata kunci jenis-jenis pengklasifikasian dan pertanyaan lanjutan dari jawaban siswa serta dari beberapa penjelasan di atas, R3-1 disebut sebagai pertanyaan terapan

4) Ragam Pertanyaan Analisis

- G : Siapa yang ada membaca? tunjuk tangan!
 SS : (ada yang ada menunjuk tangan dan ada yang tidak)
 G : Aduh anak ibu ada yang tidak membaca, kenapa tidak kalian baca biota laut? (R4-1)

R4-1 merupakan ragam pertanyaan yang mengharuskan siswa menggunakan kognitif untuk menjawab pertanyaan. Jenis kognitif yang digunakan adalah mengidentifikasi motif atau mencari alasan untuk menjawab pertanyaan. Tuntutan ini hadir dikarenakan pada R4-1 menggunakan kata tanya kenapa. Kata tanya kenapa pada R4-1 bukanlah penanda pertanyaan analisis. Akan tetapi, dengan menggunakan kata tanya tersebut membuat R4-1 merujuk ke tuntutan yang diharapkan oleh pertanyaan analisis, yaitu mengungkapkan jawaban dengan alasan. Tuntutan ini menjadi penanda bahwa R4-1 bagian dari pertanyaan analisis.

Sebagaimana yang disampaikan di atas, R4-1 mengharuskan siswa menggunakan kognitif untuk menjawab pertanyaan. Kognitif tersebut merupakan ciri atau penanda dan tuntutan yang diharapkan oleh pertanyaan

evaluasi. Oleh sebab itu, R4-1 dapat dikategorikan sebagai pertanyaan analisis.

5) Ragam Pertanyaan Sintetis

G : Hidupnya diperaikan dan ada cahaya mataha...

SS : Hari!

G : Berapa kedalamannya? (R5-1)

SS : 50 kilometer!

R5-1 merupakan ragam pertanyaan yang menuntut jawaban yang mengharuskan siswa untuk melakukan perkiraan. Pertanyaan yang menanyakan jumlah kedalaman laut tidak mudah untuk dijawab oleh orang dewasa apalagi anak-anak. Untuk menghasilkan jawaban yang benar perlu melakukan pengukuran. Namun, pada saat pertanyaan itu diajukan guru hal yang demikian tidak sempat dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, mengharuskan siswa menggunakan perkiraannya untuk menjawab pertanyaan sebagaimana yang terlihat pada jawaban siswa. Jawaban tersebut diperoleh dari proses perkiraan karena siswa tidak melakukan pengukuran terhadap kedalaman laut. Pertanyaan sintesis merupakan pertanyaan yang mengharuskan siswa salah satunya menggunakan perkiraan dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan penjelasan tersebut R5-1 dapat dikategorikan sebagai pertanyaan sintesis.

6) Ragam Pertanyaan Evaluasi

G : Kita bagi nilai tertinggi dan nilai yang terendah, yang terendah ini adalah masuk remed, bagaimana setuju? (R6-1)

SS : Setuju!

G : Ok!

R6-1 merupakan ragam pertanyaan evaluasi. pertanyaan evaluasi biasanya ditandai dengan adanya kata tanya bagaimana dalam pertanyaan. Kata tanya tersebut digunakan juga dalam R6-1. Kata tanya bagaimana pada R6-1 berfungsi untuk menanyakan pendapat. Fungsi tersebut sejalan dengan apa yang diharapkan dari pertanyaan evaluasi. Oleh karena itu, R6-1 merupakan ragam pertanyaan evaluasi.

G : Kalau di sekolah siapa yang kamu cari?

S1 : Ibu!

G : Orang yang kita senangi kan? (R6-2)

S1 : Ia!

R6-2 merupakan pertanyaan yang memiliki tuntutan yang sama dengan R6-1. Tuntutan yang dimaksud adalah menuntut jawaban dari memberikan pendapat. Namun, R6-2 tidak dibentuk dengan kata tanya bagaimana. Tuntutan yang dimiliki tersebut menjadi penanda untuk sebagai pertanyaan evaluasi. Oleh sebab itu, R6-2 merupakan ragam pertanyaan evaluasi.

Keempat strategi bertanya yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh, yaitu (1) strategi waktu tunggu, (2) strategi penguatan, (3) strategi pertanyaan menggali, dan (4) strategi persamaan interaksi.

1) Strategi Waktu Tunggu

G : Kita ini siapa? (B1-1)

SS : Manusia!

S1 : Makhluk hidup!

Pertanyaan "Kita ini siapa?" merupakan pertanyaan mudah untuk dijawab siswa dan waktu yang diberikan guru berjumlah dua detik. Durasi waktu yang berikan guru untuk siswa sebelum menjawab pertanyaan tersebut sudah memadai. Artinya, guru menggunakan strategi waktu tunggu pada pertanyaan tersebut. Selain itu, keberagaman dan antusias siswa saat siswa menjawab pertanyaan guru sudah dapat tandai bahwa guru menggunakan strategi untuk bertanya dalam hal ini strategi waktu tunggu.

Pada hakikatnya, penggunaan strategi waktu tunggu akan membuat perubahan dengan aktifnya pembelajaran dan dapat terbentuknya perilaku antusias siswa dalam menjawab. Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi pada pertanyaan "Kita ini siapa?".

Bentuk SS merupakan penanda bahwa siswa menjawab pertanyaan guru dengan serentak dan semua mereka mengeluarkan jawabannya. Sedangkan, S1 merupakan penanda siswa yang menjawab hanya satu orang dan jawaban tersebut bervariasi dengan jawaban sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajarannya menjadi aktif dan antusias siswa terlihat sehingga penggunaan strategi waktu tunggu pada pertanyaan di atas sangat tepat sekali. Hal serupa juga berlaku bagi pertanyaan di bawah ini. Namun, ada sedikit perbedaan, yaitu penggunaan waktu tunggu yang lebih lama antara 3 sampai 5 detik.

1) Strategi Penguatan

G : Kita bagi nilai tertinggi dan nilai yang terendah, yang terendah ini adalah masuk remed, bagaimana setuju? (B2-1)

SS : *Setuju!*

G : *Ok!*

Pada dialog B2-1 menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi penguatan dalam mengajukan pertanyaan. Penguatan yang diberikan berupa pernyataan *Ok!* Pernyataan tersebut dapat menggambarkan bahwa siswa telah mendapat sebuah penghargaan atas pernyataan *setuju!* mereka. Penguatan ini sangat tepat diberikan mengingat bahwa pembelajaran baru akan dimulai dan menjadi cara agar mereka semangat belajar. B2-1 merupakan pertanyaan yang muncul dalam pertemuan tersebut. Pemberian penghargaan dalam bentuk ucapan atau kalimat harus berdasarkan konteksnya, misalnya kata *ok!* sudah benar diberikan dalam konteks menanyakan persetujuan. Namun, penghargaan itu dapat juga diberikan dengan ucapan lain, seperti kata bagus, ia, dan lain-lain. Ucapan *bagus* dan *ia* bisa juga digunakan secara bersamaan.

2) Strategi Pertanyaan Menggali

G : Di dalamnya apa yang kamu amati?

SS : Bergerak!

SS : Terumbu Karang!

G : Terumbu karang di mana? Ayo! (B3-1)

S1 : Bunaken!

B3-1 merupakan ragam pertanyaan yang diajukan dengan cara mengajukan pertanyaan kembali berdasarkan jawaban siswa dengan tujuan agar semua informasi tersampaikan. Pengajuan pertanyaan kembali berdasarkan jawaban siswa dalam hal ini disebut sebagai strategi pertanyaan menggali. Strategi tersebut biasanya menggunakan kata atau frasa dari jawaban siswa untuk digunakan kembali sebagai pertanyaan, seperti yang terlihat pada B3-1.

3) Strategi Persamaan Interaksi

G : Siapa lagi yang bisa menjawab seperti yang dijawab si walis tadi? (B4-1)

G : Apa yang dimaksud dengan biota laut?

S1 : Seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut.

B4-1 merupakan bentuk pertanyaan yang bertujuan pemerataan kesempatan kepada siswa dalam hal menjawab pertanyaan. Pertanyaan seperti ini merupakan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan strategi persamaan interaksi. Strategi persamaan interaksi merupakan cara yang

digunakan guru untuk memberi kesempatan yang sama antara semua siswa untuk menjawab pertanyaan. Perhatian ini diberikan apabila ada siswa yang mendapatkan kesempatan untuk menjawab sehingga mereka merasa dipedulikan. Hal semacam inilah yang dilakukan guru saat mengajukan pertanyaan. Oleh sebab itu, B4-1 merupakan ragam pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan strategi persamaan interaksi. Selain itu, penggunaan strategi persamaan interaksi yang digunakan guru memiliki penanda khusus, seperti memanggil nama siswa atau menunjuk langsung siswa yang akan ditanya.

Pembahasan

Ragam Pertanyaan

1) Ragam Pertanyaan Pengetahuan

Guru pada sekolah yang diteliti menggunakan jenis pertanyaan ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis pertanyaan pengetahuan yang digunakan guru memiliki unsur pembentuk pertanyaan pengetahuan bervariasi, di antaranya (1) kata tanya apa, (2) kata tanya siapa, (3) kata tanya di mana, dan (4) intonasi (elipsis).

Pertanyaan pengetahuan merupakan pertanyaan yang diajukan pada setiap langkah pembelajaran yang menuntut jawaban dari ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari Rahim (2008:110). Pertanyaan pengetahuan dengan masing-masing bentuk yang disebut di atas dapat dideskripsikan bahwa bentuk dengan kata tanya apa yang paling dominan muncul dan setelah itu dengan kata tanya di mana serta disusul dengan kata tanya siapa.

2) Ragam Pertanyaan Pemahaman

Hasil penelitian pada guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh menunjukkan bahwa guru menggunakan jenis pertanyaan pemahaman. Pertanyaan pemahaman merupakan pertanyaan yang berada pada urutan kedua setelah pertanyaan pengetahuan sebagai pertanyaan dengan jumlah banyak digunakan guru. Pertanyaan pemahaman yang diajukan memiliki beberapa tuntutan sebagaimana yang terlihat pada jawaban siswa. Di antaranya, jawaban yang diberikan dari proses membandingkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan.

Tuntutan yang terdapat dalam pernyataan di atas menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan pertanyaan pemahaman. Dari tuntutan tersebut paling dominan mun-

cul sebagai pertanyaan pemahaman adalah membanding dan diikuti menjelaskan. Kedua tuntutan tersebut memiliki ciri pertanyaan tersendiri. Tuntutan dengan membandingkan memiliki ciri pertanyaan dengan adanya kata sama atau tidak sedangkan tuntutan menjelaskan memiliki ciri pertanyaan dalam dua bentuk pertanyaan. Pertama, terdapat kata jelaskan. Kedua, tidak menggunakan kata tanya. Namun, jawaban yang diharapkan dari menjelaskan.

3) Ragam Pertanyaan Terapan

Ragam pertanyaan terapan termasuk ragam pertanyaan yang tidak luput digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP 8 Banda Aceh. Ragam pertanyaan terapan diajukan guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimaksud adalah jenis pertanyaan yang menuntut jawaban dari mengelompokkan dan pengklasifikasian. Pertanyaan terapan yang menuntut jawaban dari mengelompokkan paling dominan muncul dari pertanyaan terapan yang menuntut jawaban dari pengklasifikasian. Namun, yang lebih penting pertanyaan dengan dua tuntutan di atas diajukan sebagai pertanyaan terapan dari pertanyaan dan jawaban sebelumnya. Artinya, pertanyaan terapan yang diajukan guru memiliki tujuan menerapkan informasi yang disampaikan siswa untuk diteruskan sebagai informasi tambahan dengan cara mengajukan pertanyaan kembali.

Pertanyaan terapan merupakan pertanyaan yang diajukan guru dengan tujuan menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterima siswa melalui jawaban yang disampaikan siswa. Pertanyaan ini juga menuntut jawaban yang dijawab oleh siswa berdasarkan hasil pengklasifikasian Rahim (2008:113). Berdasarkan pernyataan di atas dapat menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh telah menggunakan pertanyaan terapan sebagaimana yang disampaikan Rahim.

4) Ragam Pertanyaan Analisis

Data penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan ragam pertanyaan analisis. Semua ragam pertanyaan analisis yang diajukan guru memiliki jawaban dari proses mengidentifikasi motif, mencari pembuktian, mencari alasan, dan membuat kesimpulan berdasarkan asumsi atau pendapatnya. Pertanyaan dengan jawaban yang diperoleh dari proses mencari alasan menempati posisi pal-

ing dominan digunakan guru. Proses yang disebutkan di atas merupakan proses yang dilalui oleh dalam menjawab pertanyaan analisis.

Pertanyaan dengan jawaban dari mengidentifikasi motif dilakukan pada pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk mencari cara dalam hal menyelesaikan persoalan. Pertanyaan semacam ini hanya muncul beberapa kali dan siswa tidak mampu menjawab. Pertanyaan dengan mencari pembuktian dapat berbentuk dengan penggunaan kata tanya di mana sebagai kata kunci untuk mencari pembuktian dengan menandai.

5) Ragam Pertanyaan Sintesis

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data ditemukan jenis pertanyaan sintesis yang digunakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh dalam mengajukan pertanyaan. Pertanyaan sintesis yang diajukan guru dengan tujuan agar siswa menyampaikan jawaban dari proses menghendaki jawaban yang benar. Dari hasil jawaban siswa dapat dideskripsikan bahwa pertanyaan sintesis yang diajukan guru menuntut jawaban dari proses bernalar dan perkiraan. Proses ini merupakan hal yang dikehendaki oleh pertanyaan sintesis.

Pertanyaan sintesis yang diajukan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rahim. Berdasarkan tuntutan pertanyaan, pertanyaan dengan tuntutan dari proses bernalar paling dominan muncul daripada pertanyaan sintesis dengan tuntutan dari proses perkiraan. Namun, kedua tuntutan di atas tetap pada satu tujuan seperti yang disebut di atas.

6) Ragam Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan evaluasi merupakan jenis pertanyaan yang tidak luput digunakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh. Jenis pertanyaan evaluasi yang diajukan dengan tujuan agar siswa menyampaikan jawabannya dengan memberikan pendapatnya. Tujuan tersebut sejalan dengan hasil yang diperoleh setelah mengajukan pertanyaan. Hasil tersebut dapat dikaji berdasarkan bentuk pertanyaan dan jawaban yang menghendaki siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Bentuk pertanyaan yang dimaksud di atas adalah pertanyaan menggunakan kata tanya bagaimana. Pertanyaan analisis yang paling dominan digunakan guru memiliki karakteristik kata tanya bagaimana sebagai

pembentuk awal pertanyaan. oleh sebab itu, pernyataan Burns di atas sejalan dengan bentuk pertanyaan yang digunakan guru dalam mengajukan pertanyaan analisis.

Strategi Bertanya

1) Strategi Waktu Tunggu

Data penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh menggunakan strategi saat mengajukan pertanyaan. Strategi yang digunakan adalah strategi waktu tunggu. Strategi ini digunakan dengan tujuan memberikan waktu berpikir untuk siswa sebelum menjawab pertanyaan. Pemberian waktu tunggu untuk siswa sebelum menjawab pertanyaan dapat berdampak pada aktifnya pembelajaran dan membuat banyak perubahan. Perubahan yang dirasakan dapat peneliti gambarkan bahwa siswa memiliki sikap yang menggebu atau antusias dalam hal menjawab pertanyaan. Sikap antusias ini mengakibatkan semua siswa menjawab pertanyaan secara bersamaan sehingga tidak terdengar dengan jelas jawaban yang diberikan.

Pernyataan di atas dapat menunjukkan bahwa strategi waktu tunggu yang digunakan guru serupa dengan apa yang diungkapkan Sadker. Berdasarkan hasil observasi yang didukung dengan rekaman waktu tunggu yang diberikan guru setelah mengajukan pertanyaan paling dominan berkisar satu sampai tiga detik. Akan tetapi, pemberian waktu tunggu tidak berlaku untuk beberapa pertanyaan. Sikap antusias yang disebutkan di atas menyebabkan pertanyaan cepat terjawab oleh siswa sehingga waktu tunggu atau strategi waktu tunggu tidak sempat digunakan.

2) Strategi Penguatan

Data penelitian menunjukkan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh menggunakan strategi penguatan dalam mengajukan pertanyaan. Strategi penguatan digunakan guru sebagai cara untuk membuat siswa lebih merasa senang sehingga dapat meningkatkan kepedulian dalam belajar. Strategi penguatan disebut juga cara memberikan penghargaan atau reward kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh rekaman, strategi penguatan dilakukan dengan menggunakan kata atau kalimat seru. Artinya, guru menggunakan verbalnya dalam memberikan penghargaan kepada siswa.

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh pada saat menggunakan

strategi penguatan. Sebagaimana yang disebut di atas penguatan verba yang dilakukan guru dapat berupa kata atau kalimat seru, seperti bagus sekali, betul sekali, seratus buat kamu, dan lain-lain.

3) Strategi Pertanyaan Menggali

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh menggunakan strategi pertanyaan menggali. Strategi pertanyaan menggali yang digunakan guru bertujuan agar siswa menyampaikan informasi secara lengkap dari jawaban sebelumnya. Untuk mencapai tujuan tersebut guru mengajukan kembali pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan guru memiliki karakteristik kata atau frasa yang digunakan sebagai unsur pembentuk pertanyaan sama dengan jawaban siswa. Pengajuan pertanyaan dengan cara tersebut dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan karena secara tidak langsung informasi yang disampaikan sebelumnya memiliki kaitannya dengan pertanyaan baru.

Pernyataan di atas dapat menunjukkan bahwa cara atau metode yang dilakukan guru dengan mengajukan pertanyaan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan dari strategi pertanyaan menggali. Selain itu, penggunaan strategi pertanyaan menggali oleh guru meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh telah menggunakan pertanyaan dengan strategi menggali.

4) Strategi Persamaan Interaksi

Berdasarkan hasil observasi dan pencocokan dengan hasil rekaman ditemukan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan strategi persamaan interaksi. Strategi persamaan interaksi dilakukan guru dengan tujuan memberi kesempatan yang sama kepada setiap siswa dalam hal menjawab pertanyaan. Apabila strategi ini tidak dilakukan akan berakibat siswa merasa dikucilkan dan terkesan tidak adil sehingga pembelajaran menjadi tidak aktif.

Strategi persamaan interaksi dilakukan guru dengan memanggil, menyebutkan, atau menunjuk siswa. Berdasarkan hasil pengamatan paling dominan siswa laki-laki yang sering menjawab pertanyaan atau aktif. Untuk mengantisipasi persoalan tersebut guru memanggil nama perempuan atau menunjuk langsung orangnya. Namun, paling dominan cara yang digunakan guru dengan menunjuk

duk langsung siswanya. Walaupun demikian, semua cara yang ditempuh guru tetap cara tersebut yang menjadi bagian dari strategi pertanyaan menggali.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh secara aktif menggunakan beberapa ragam dan strategi dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan mengacu pada teori yang penulis gunakan. Ragam pertanyaan yang digunakan guru terdiri dari enam ragam pertanyaan. Ragam pertanyaan yang *pertama* adalah ragam pertanyaan pengetahuan (R1). Ragam pertanyaan pengetahuan dibangun dari beberapa unsur pembentuk, yaitu (1) menggunakan kata tanya *apa*, *siapa*, dan *di mana*; dan (2) unsur kata tanya yang dilepaskan.

Kedua, ragam pertanyaan yang digunakan adalah ragam pertanyaan pemahaman (R2). Ragam ini dibangun dengan tidak menggunakan unsur pembentuk secara khusus, seperti ragam pertanyaan pengetahuan. Namun, ragam pertanyaan pemahaman dibentuk dengan memberikan tuntutan dari menjelaskan, membandingkan, dan membedakan. Akan tetapi, ada beberapa pertanyaan yang langsung menggunakan kalimat perintah, seperti *jelaskan* dan *bedakan*.

Ketiga, ragam pertanyaan yang digunakan adalah ragam pertanyaan terapan (R3). Ragam pertanyaan ini dibangun dengan menuntut jawaban dari menyebutkan jenis-jenis berdasarkan pengklasifikasian dan mengelompokkan. Pertanyaan ini dapat juga ditandai dari fisiknya, yaitu menggunakan kata tanya ulang, seperti *apa-apa saja* dan *jenis-jenis*.

Keempat, ragam pertanyaan yang digunakan adalah ragam pertanyaan analisis (R4). Ragam pertanyaan ini paling dominan dibangun dengan menggunakan kata tanya *kenapa* yang bertujuan menuntut jawaban dari alasan atau penyebab. Selain itu, ragam pertanyaan analisis dibentuk dengan tuntutan yang mengharuskan siswa melakukan mencari pembuktian.

Kelima, ragam pertanyaan yang digunakan adalah ragam pertanyaan sintesis (R5). Ragam pertanyaan sintesis dibangun dengan tujuan siswa menyampaikan jawaban dari proses bernalar dan perkiraan. Pertanyaan ini dapat berbentuk dengan menggunakan kalimat tanya *apa yang terbayang*.

Keenam, ragam pertanyaan yang digunakan adalah ragam pertanyaan evaluasi (R6). Ragam pertanyaan evaluasi paling dominan dibentuk dengan menggunakan kata tanya *bagaimana* yang menuntut jawaban dengan memberikan pendapatnya.

Berkenaan dengan strategi bertanya, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Banda Aceh menggunakan empat strategi dalam mengajukan pertanyaan. *Pertama*, strategi waktu tunggu (B1). Penggunaan strategi ini dapat dilihat dari jeda pertanyaan atau waktu yang diberikan guru kepada siswa setelah bertanya. Lama waktu yang paling dominan diberikan sebagai strategi guru adalah 1-3 detik dan dengan waktu 3-5 detik hanya digunakan untuk beberapa pertanyaan.

Kedua, strategi penguatan (B2). Strategi ini disebut juga dengan pemberian *reward* atau penghargaan. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa ungkapan yang dapat membuat siswa merasa senang, seperti: *bagus sekali*, *betul sekali*, dan *seratus buat kamu*.

Ketiga, strategi pertanyaan menggali (B3). Strategi ini digunakan dengan cara memberikan pertanyaan lanjutan. Pertanyaan ini dibentuk dari jawaban siswa atau jawaban siswa dijadikan sebagai pertanyaan. Penggunaan strategi ini bertujuan agar siswa menyampaikan informasi yang diketahui secara lengkap.

Keempat, strategi persamaan interaksi (B4). Strategi ini bermaksud untuk memberikan kesempatan yang sama terhadap semua siswa. Penggunaan strategi persamaan interaksi dilakukan guru dengan cara memanggil nama atau menunjuk salah satu siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa laki-laki paling dominan aktif. Guru menggunakan strategi ini dengan memanggil nama siswa perempuan sehingga semua siswa mendapat perhatian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, George dan Wragg, E.C. 1997. *Bertanya (Terjemahan Anwar Jasir)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, dkk. 2005. *Strategi Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sahistifa. 2015. *Analisis Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 12 Malang*. (www.pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/, diakses 12 Juli 2016).
- Alfatana, Novita. 2014. *Pertanyaan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 1 Malang*. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/31316>, diakses 12 Juli 2016).